



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Saham adalah salah satu bentuk instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal. Saham sendiri diartikan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) adalah merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut sedangkan menurut (Abi, 2016:17) saham bisa didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Bursa Efek Indonesia adalah lembaga resmi yang diawasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk menghandle atau mengurus segala instrumen yang ada didalam bursa. Seperti namanya Bursa Efek Indonesia ini hanya mengatur instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana perusahaan yang ada di indonesia (Fadly,2021:1) sedangkan didalam bursa efek ada pasar modal Menurut (Tandelilin, 2017:25) Pasar Modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas.

Sedangkan untuk pelaku yang ada di bursa ialah disebut investor, investor adalah pelaku jual atau beli yang berada didalam bursa. Sebelum mengambil keputusan investor cenderung melakukan perhitungan atau analisa seputar saham yang ingin diketahui untuk prospek kedepannya.

Didalam saham terdapat dua cara menganalisa bagaimana mengetahui harga saham kedepannya yaitu analisa teknikal untuk mengetahui



pergerakan harga saham dalam waktu pendek dan analisa fundamental untuk mengetahui pergerakan harga saham dalam waktu panjang.

Dalam Laporan keuangan terdaapat banyak indikator-indikator yang menjelaskan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang meliputi seputar pemasukan, pengeluaran serta piutang diantara lain *Earning Per Share* tentang laba bersih, *Price Earning Ratio* tentang rasio harga penghasilan pada perusahaan serta *Deviden Per Share* yang meliputi Pembagian laba bersih yang diberikan perusahaan terhadap investornya.

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. EPS diperoleh dengan membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. Fenomena yang terjadi terkait EPS pada perusahaan infrastruktur di Indonesia karena perusahaan-perusahaan infrastruktur di Indonesia sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, bisa dilihat dari beberapa tahun terakhir khususnya di era presiden Joko Widodo yang bisa dinilai berhasil dalam pembangunan infrastruktur, mulai dari pembangunan jalan tol yang tidak hanya ada di pulau jawa, bendungan sungai, jembatan, bahkan sampai persiapan perpindahan Ibu Kota Baru di Kalimantan. Padahal rencana tersebut sudah muncul sejak puluhan tahun lalu dan sejatinya bisa diselesaikan di era pemerintahan sebelumnya. Dengan begitu perusahaan-perusahaan infrastruktur berhasil meningkatkan pendapatannya, sehingga EPS perusahaan tersebut dapat meningkat. Namun, di sisi lain, perusahaan infrastruktur biasanya memiliki biaya investasi yang besar untuk membangun dan memelihara infrastruktur, seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, dan lain-lain. Biaya ini dapat berdampak pada laba bersih perusahaan dan akhirnya mempengaruhi EPS. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan bakar dan kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi EPS perusahaan infrastruktur. Dalam hal ini, EPS tidak harus menjadi satu-satunya indikator untuk mengukur kinerja perusahaan infrastruktur di Indonesia. Ada metrik keuangan lain



yang juga harus dipertimbangkan seperti *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan lain-lain. Namun, dengan memantau EPS secara teratur, investor dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan infrastruktur dan memperkirakan nilai investasi di masa depan.

Dividend Per Share (DPS) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting untuk menilai kinerja perusahaan infrastruktur di Indonesia. DPS mengukur jumlah dividen yang dibayarkan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham. Untuk perusahaan infrastruktur di Indonesia, fenomena terkait DPS dapat bervariasi tergantung pada kondisi pasar, proyek infrastruktur yang sedang dijalankan, serta regulasi pemerintah terkait pengembangan infrastruktur. Sebagai contoh, perusahaan infrastruktur yang berhasil menyelesaikan proyek infrastruktur secara tepat waktu dan dengan biaya yang efisien akan cenderung menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen yang lebih tinggi pada pemegang sahamnya. Namun, perusahaan infrastruktur seringkali memiliki biaya investasi yang besar untuk membangun dan memelihara infrastruktur. Hal ini dapat memengaruhi laba bersih perusahaan dan DPS-nya. Oleh karena itu, pembayaran dividen pada perusahaan infrastruktur seringkali tidak sebesar perusahaan dengan biaya operasional yang lebih rendah. Pada saat yang sama, ada juga regulasi pemerintah yang membatasi besaran dividen yang dapat dibayarkan oleh perusahaan, terutama jika perusahaan tersebut mengambil pinjaman dari bank-bank milik pemerintah. Secara umum, fenomena terkait DPS pada perusahaan infrastruktur di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks, termasuk biaya investasi, proyek infrastruktur yang sedang dijalankan, kondisi pasar, dan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, investor perlu mempertimbangkan semua faktor ini ketika mengevaluasi kinerja perusahaan infrastruktur dan membuat keputusan investasi yang tepat.



Price Earning Ratio (PER) adalah rasio antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per saham (*Earnings Per Share/EPS*) dari perusahaan tersebut. PER digunakan untuk menilai apakah suatu saham dihargai terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Fenomena terkait PER pada perusahaan infrastruktur di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kondisi pasar: Kenaikan permintaan saham dapat menyebabkan kenaikan PER. Sebaliknya, turunnya permintaan saham dapat menyebabkan penurunan PER.
2. Kondisi proyek infrastruktur: Proyek infrastruktur yang sukses dan menguntungkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan EPS dan menurunkan PER. Namun, proyek infrastruktur yang gagal atau mengalami penundaan dapat menurunkan pendapatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan PER.
3. Regulasi pemerintah: Peraturan pemerintah terkait pembangunan dan pengelolaan infrastruktur juga dapat mempengaruhi PER perusahaan. Misalnya, perusahaan infrastruktur yang memenuhi persyaratan pemerintah dapat menerima insentif atau pembebasan pajak, sehingga dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan EPS.
4. Sifat bisnis: Bisnis infrastruktur seringkali membutuhkan investasi besar dan memiliki siklus proyek yang panjang. Hal ini dapat mempengaruhi EPS dan PER perusahaan infrastruktur.

Secara umum, perusahaan infrastruktur yang memiliki PER rendah dianggap lebih murah dan lebih menarik bagi investor. Namun, investor juga harus mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kinerja sebelumnya, manajemen perusahaan, dan faktor makroekonomi saat mengevaluasi kelayakan investasi pada perusahaan infrastruktur.



Perusahaan infrastruktur memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Sebagai pembangun dan pengelola proyek infrastruktur, perusahaan ini memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan konektivitas antar wilayah, memfasilitasi perdagangan, memperbaiki aksesibilitas masyarakat terhadap layanan publik seperti transportasi, kesehatan, dan pendidikan, serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Selain itu, perusahaan infrastruktur juga dianggap sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Kinerja perusahaan infrastruktur mencerminkan sejauh mana suatu negara mampu menghasilkan dan mempertahankan infrastruktur yang dibutuhkan untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya. Oleh karena itu, penelitian tentang perusahaan infrastruktur dapat memberikan wawasan yang bermanfaat tentang kondisi pembangunan infrastruktur di suatu negara, serta faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan infrastruktur tersebut.

Penelitian terhadap perusahaan infrastruktur juga penting dalam rangka mendukung pengambilan keputusan terkait investasi di sektor infrastruktur. Investor, baik lokal maupun internasional, memerlukan informasi yang akurat dan terperinci tentang perusahaan infrastruktur untuk menilai potensi pengembalian investasi dan tingkat risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Karena itu, penelitian tentang perusahaan infrastruktur sangatlah penting untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh sektor infrastruktur, serta memperoleh informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan dan investor.

Menurut N. Gregory Mankiw didalam ilmu ekonomi, infrastruktur merupakan sebuah perwujudan modal publik atau public capital yang terdiri dari jembatan, jalanan umum, sistem saluran pembuangan, dan lainnya sebagai salah satu investasi yang dilakukan oleh pemerintah, sedangkan infrastruktur menurut Robert J. Kodoatie ialah sebuah sistem yang menunjang sistem ekonomi dan sosial yang sekaligus menjadi perantara



sistem lingkungan. Dimana sistem tersebut dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam mengambil kebijakan.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Infrastruktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	LISTING
1.	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk	24 Feb 2023
2.	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023
3.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
4.	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
5.	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
6.	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
7.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
8.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
9.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.	05 Des 2011
10.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo	01 Nov 2001
11.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada	10 Jan 1995
12.	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Des 2007
13.	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 Sep 2005
14.	FREN	Smartfren Telecom Tbk.	29 Nov 2006
15.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk	07 Jul 2010
16.	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
17.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
18.	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
19.	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata	04 Des 2007
21.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
22.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
23.	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
24.	LAPD	Leyand International Tbk.	17 Jul 2001
25.	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
26.	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
27.	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
28.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
29.	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
30.	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
31.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T	26 Okt 2010
32.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	14 Nov 1995
33.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
34.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
35.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012



36.	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
37.	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
38.	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
39.	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
40.	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
41.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk	16 Mar 2017
42.	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
43.	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
44.	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
45.	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae	10 Okt 2017
46.	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
47.	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T	30 Nov 2017
48.	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
49.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
50.	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
51.	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 Apr 2018
52.	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T	09 Jul 2018
53.	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
54.	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
55.	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
56.	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
57.	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
58.	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.	09 Apr 2020
59.	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
60.	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021
61.	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
62.	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
63.	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
64.	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
64	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022

Sumber: <https://www.idx.co.id>, 2023

Pada Tabel 1.1 diatas diketahui ada 64 (enam puluh empat) perusahaan infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2023 ada sebanyak 64 (enam puluh empat) emiten yang sudah *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia. Tetapi penelitian ini hanya mengambil sampel dengan jumlah 5 (lima) perusahaan saja dengan berlandaskan beberapa kriteria yang sudah kami tentukan dan juga karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. 5 (lima) perusahaan tersebut adalah:

1. PT. Telkom Indonesia (Persero) TBK.



2. PT. Adhi Karya (Persero) TBK.
3. PT. Wijaya Karya (Persero) TBK.
4. PT. Waskita Karya (Persero) TBK.
5. PT. Jasa Marga (Persero) TBK.

Perusahaan-perusahaan diatas dipilih oleh peneliti karena termasuk perusahaan Persero yang dimiliki oleh BUMN (Badan Usaha Milik Negara).

Berdasarkan hal inilah peneliti memutuskan untuk membahas seputar *Earnings Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER) dalam analisa fundamental sebagai bentuk investasi jangka panjang yang baik dengan rasio kerugian yang minim. Analisa sendiri meliputi aspek ekonomi, aspek industri, dan aspek perusahaan. Analisis terhadap aspek perusahaan penting untuk dilakukan oleh investor, karena analisis perusahaan ini menyangkut penilaian keadaan keuangan perusahaan, dimana dapat dilihat pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan. Apabila pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan tinggi, hal ini akan dapat membuat harga saham juga tinggi (Harianto dan Sudono, 2014).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur?
2. Apakah *Deviden Per share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur?
3. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur.



2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Deviden Per Share* (DPS) terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur.
3. Mengetahui dan menganalisis *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat dilihat secara manfaat teoristik dan manfaat praktis, manfaat teoristik ialah manfaat yang bisa dilihat dari sudut pandang pengembangan akademik, sedangkan manfaat praktis ialah manfaat yang bisa dilihat dari sudut pandang individu atau kepentingan praktis.

1. Manfaat teoristik.
 - a. Secara teori, Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan seputar *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur tahun 2019-2021

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti :

Penelitian ini dapat membuat penulis lebih mengetahui dan memperdalam pengetahuan seputar seputar *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan.

- b. Bagi Investor :

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang ingin lebih mengetahui kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) sebuah perusahaan sebelum menanamkan modalnya.

3. Manfaat teoristik.

- a. Secara teori, Peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan seputar *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER)



Share (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur tahun 2019-2021

- b. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur tahun 2019-2021
- c. Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti yang ingin mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS) dan *Price Earnings Ratio* (PER) terhadap harga saham perusahaan infrastruktur tahun 2019-2021.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adanya rancangan sistematika penulisan digunakan agar penulisan menjadi terarah dan sistematis. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang menguraikan tentang *Earnings Per Share* (EPS), *Devidend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER)

BAB III METODE PENELITIAN



Pada bab ini menguraikan ruang lingkup penelitian, populasi terkait pengambilan sampel, variabel dan pengukurannya, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menguraikan analisis data pembahasan dari analisis yang telah dilakukan. Analisis data dan pembahasan dilakukan untuk memecahkan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya sesuai topik.